UPAYA PELESTARIAN TARI ADAU-ADAU DI JORONG SUNGAI JANIAH KANAGARIAN TABEK PANJANG KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

OLEH :
NIKE MAYANG SARI
15857/2010

PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	:	Upaya Pelestarian Tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam
Nama	:	Nike Mayang Sari
Nim/Bp	:	15857/2010
Jurusan	:	Pendidikan Sendratasik
Fakultas	:	Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D	Herlinda Mansyur, SST., M.Sn
NIP.19640617 199601 1 001	NIP.19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan

Syeilendra, S.Kar.,M.Hum.
NIP.19630717.199001. 1.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upaya Pelestarian Tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam

Nama	: Nike Mayang Sari
Nim/ Bp	: 15857/2010
Jurusan	: Pendidikan Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2014

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	1.....
2. Sekretaris	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn	2.....
3. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	3.....
4. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	4.....
5. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum.	5.....

ABSTRAK

Nike Mayang Sari. 2014. Upaya Pelestarian Tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam. "Skripsi". Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan: Upaya Pelestarian tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan untuk melestarikan tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil penelitian dapat diketahui bahwa tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupatn Agam merupakan tari tradisional yang sudah tidak dibudayakan lagi. Tari Adau-adau berasal dari Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam yang mempunyai cerita dari sebuah randai yang membawakan Kaba Sabai Nan Aluih.

Upaya pelestarian yang dilakukan peneliti untuk melestarikan tari Adau-adau ini melalui pendidikan tradisional dengan cara pengajaran guru-murid. Dimana yang menjadi tuo tari (guru) adalah pewaris dari tari Adau-adau, serta yang menjadi muridnya adalah generasi muda. Pengajaran dilakukan dengan melaksanakan pelatihan yang telah ditentukan jadwalnya. Pendidikkan tradisional ini dilaksanakan dengan 3 kali latihan yang dilaksanakan pada tanggal 2 April 2014 dengan peserta 4 orang dan 8 April dengan peserta 4 orang lalu 15 April dengan 7 peserta. Tari Adau-adau mempunyai gerakan yang sangat sederhana, seperti gerak mangupiah, gerak alang patah sayok, gerak manukiak, gerak alang tabang. Kostum yang dipakai adalah destar, baju basiba, celana hitam longgar, kain palakaik, ikat pinggang. Musik pada tari Adau-adau ini adalah musik yang sederhana dengan memakai alat tradisional Minangkabau seperti gandang, talempong, sarunai.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi in. Shalawat dan salam semoga Allah melimpahkan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW, yang telah merubah wajah duni dengan izin Allah dari kufur menjadi beriman, dari jahil menjadi berilmu, dari kegelapan kepada Nur yang menerangi alam semesta.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan yang diterima dari berbagai pihak, baik yang berupa moril maupun finansial. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu semoga segala bantuan, dorongan dan kerjasama yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1) Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Pembimbing 1, penulis ucapkan ribuan terima kasih yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat dari awal penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan saran dari bapak mendapatkan pahala dari Allah SWT.
2) Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. Pembimbing 2, penulis ucapkan ribuan terimakasih yang telah memberikan waktu, motivasi, dorongan dan saran bagi penulis dari awal penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga segala bantuan dari ibu mendapatkan pahala dari Allah SWT.
3) Tim penguji I. II, III yakni Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum. dan Dra. Darmawati, M.Hum. yang telah banyak memberikan masukan dalam skripsi saya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4) Bapak syeilendra, S. Kar., M. Hum. Sebagai Ketua Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

5) Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6) Bapak Harisnal Hadi, S.Pd. sebagai pembimbing akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dari awal masuk kejurusan Sendratasik sampai pada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7) Bapak, Ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
8) Semua Narasumber dan masyarakat setempat di daerah penelitian penulis yaitu di jorong Sungai Janiah kanagarian Tabek Panjang kecamatan Baso kabupaten Agam.
9) Teristimewa kepada kedua Orang Tua tercinta yaitu mama dan papa yang memberikan do'a, dorongan, motivasi, semangat dan perhatian dari awal penulisan sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
10) Semua teman-teman seperjuangan, para senior dan junior yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca. Untuk kesempurnaan penulisan ini maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Atas bantuan dan bimbingan serta dorongan yang diberikan penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Padang, Juli 2014

Penulis

Nike Mayang Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN PERNYATAAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7

BAB II KERANGKA TEORITIS
A. Landasan Teori 9
1. Upaya 9
2. Pelestarian 10
3. Pengertian Tari Tradisional 13
4. Pengajaran (Pelatihan) 14
B. Penelitian yang Relevan 15
C. Kerangka Konseptual 16

BAB III METODA PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 18
B. Objek Penelitian 18
C. Instrumen Penelitian 18
D. Teknik Pengumpulan Data 19
1. Studi Kepustakaan 19
2. Observasi 19
E. Teknik Analisis Data 21
F. Informan Penelitian 22

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Nagari Tabek Panjang 23
1. Kondisi Geografis Nagari. 23
2. Gambaran Umum Geografis 24
3. Agama Dan Adat Istiadat 33
4. Sistem Pendidikan. 36

B. Asal-usul Tari Adau-adau 37
C. Deskripsi Tari 39
1. Nama Gerak 39
2. Deskripsi Gerak. 40
3. Kostum. 46
4. Musik 49
D. Upaya Pelestarian Tari Adau-adau 52
1. Upaya Awal 53
2. Pertemuan Latihan Pertama 56
3. Pertemuan Latihan Kedua dan Ketiga 58
E. TariAdau-adau Sebagai Kesenian Tradisional 62
F. Pembahasan 67

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 68
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Plang Kesenian Ikan Sakti 27
Gambar 2 : Kantor Camat Baso 29
Gambar 3 : Kantor Wali Nagari Tabek Panjang Kecamatan 29
Gambar 4 : Peta Kenagarian Tabek Panjang 31
Gambar 5 : Mesjid Darul Amal 33
Gambar 6 : SMPN 1 Baso 36
Gambar 7 : Destar 47
Gambar 8 : Baju Basiba 47
Gambar 9 : Celana Gelembong 48
Gambar 10 : Kain Palakaik 48
Gambar 11 : Cawek 49
Gambar 12 : Gandang 50
Gambar 13 : Talempong 51
Gambar 14 : Sarunai 52
Gambar 15 : Peneliti dan Tuo tari 53
Gambar 16 : Peneliti dan Tuo tari 54
Gambar 17 : Peneliti dan Tuo tari peserta latihan 57
Gambar 18 : Latihan Gerak tari Adau-adau yang di bimbing oleh Bapak Abdul Aziz yang menguasai tari Adau-adau 57
Gambar 19 : Proses pengajaran guru-murid 58
Gambar 20 : Latihan gerakan tari Adau-adau yang dilatih Tuo tari yang diikuti peserta 60
Gambar 21 : Peneliti bersama dengan Tuo tari dan peserta latihan tari Adau-adau 60
Gambar 22 : Halaman rumah Tuo yang digunakan untuk latihan 62
Gambar 23 : Suasana makan bersama di teras rumah Tuo tari 62

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Luas Dan Tingkat Kemiringan Tanah. 23

Tabel 2 : Jumlah Dan Pertumbuhan Penduduk..... 24

Tabel 3 : Kondisi Objek Wisata Kolam Ikan Sakti Sungai Janiah..... 27

Tabel 4 : Deskripsi Gerak Tari Adau-adau..... 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Glosarium
Lampiran 2 : Daftar Informan
Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan
Lampiran 4 : Biodata Penulis
Surat Izin Penelitian

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang kaya akan keanekaragaman Budaya, Suku, Adat istiadat, Agama, Bahasa,dan kesenian tradisional. Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia, dilengkapi oleh keberagaman, ciri khas yang dimiliki setiap daerah, keberagaman yang dimaksud membuat perbedaan antar daerah, namun mempunyai tujuan dan hakekat yang sama sebagai bangsa Indonesia.

Tradisional bisa diartikan segala sesuatu yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berubah (Edi Sedyawati, 1981: 48). Kemudian Supardjan (1982:50) menyatakan bahwa tari tradisional adalah tarian-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada. Selanjutnya Amir Rohkyatmo (1986: 77) bahwa “Tari Tradisional ialah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama, dan senantiasa berfikir pada pola pola yang telah mentradisi”. Sedangkan menurut Soedarsono (1977: 29) yang termasuk kedalam kelompok tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola yang sudah ada.

Kutipan-kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa kita sebagai generasi penerus dari kebudayaan tersebut, harus tetap mempertahankan dan melestarikan kesenian tersebut sebagai aset yang paling penting dalam masyarakat. Hal itu dikarenakan kesenian tersebut tidak hanya berfungsi sebagai identitas bagi masyarakat setempat. Disisi lain, kesenian tradisional juga merupakan salah satu bentuk representatif dari nilai-nilai, ide-ide, serta kreativitas yang ada pada masyarakat tersebut.

Apabila dikaitkan dengan fenomena yang terjadi pada masa sekarang ini, kebanyakan generasi muda hanya memahami karya seni dari visualisasinya saja. Permasalahan tersebut, sangat memberikan dampak yang kurang baik pada generasi sekarang. Dampak yang kurang baik tersebut adalah kurangnya tingkat kepedulian dan kepekaan generasi penerus dalam memahami karya seni dan pesan yang tersimpan dalam karya seni tradisional. Jika keadaan seperti ini terus berkembang, tidak tertutup kemungkinan akan memberikan dampak lemahnya apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional yag ada di daerah. Jika apresiasi masyarakat itu sendiri sudah tidak ada untuk tetap mempertahankan dan memberikan penghargaan kepada warisan budaya daerah mereka, bagaimana generasi selanjutnya akan tahu dan mau tahu untuk mengetahui warisan budaya yang ada, generasi muda pun tidak akan berminat untuk mempelajarinya. Tari-tari tradisi yang tumbuh dan berkembang di daerah tersebut akan ditinggalkan dengan berjalannya waktu. Hal ini akan mengakibatkan kepunahan pada tari-tarian daerah yang sudah

tidak dibudayakan lagi oleh masyarakat serta generasi muda, maka hilanglah warisan budaya yang menjadi identitas daerah tersebut.

Oleh karena itu, agar kesenian tradisional ini tidak hilang maka masyarakat harus peduli dengan kesenian yang ada. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memelihara, mengembangkan, serta melestarikannya melalui berbagai tindakan yag akan mampu membuat tari tradisi ini tetap bertahan, seperti tari Adau-adau sebagai warisan budaya bagi masyarakat Sungai Janiah.

Kehadiran seni tari di Minangkabau tentu tidak lepas dari faktor lingkungan, sosial budaya dan historis dari masing-masing sub etnis Minangkabau, salah satunya di daerah Sungai Janiah yang memiliki berbagai bentuk kesenian yang diberi nama “Kesenian Ikan Sakti” yang terdiri dari : musik tradisional, tari tradisional yang memiliki bermacam nama.

Jorong Sungai Janiah merupakan nama suatu daerah yang terdapat di Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Di jorong tersebut terdapat tari tradisional seperti tari Barambuang Talua, tari Si Jari Ameh, tari Sewah, tari Randai, Pencak Silat, tari Piring, tari Galombang, dan tari Adau-adau. Tari-tari ini ditampilkan pada acara upacara adat, batagak panghulu, pengangkatan Kepala Desa dan Bupati, serta hiburan masyarakat.

Tari Adau-adau merupakan tarian tradisi yang ada di jorong Sungai Janiah Kecamatan Baso, yang saat ini perlu pembinaan dan pelestarian. Pada umumnya tari di Minangkabau tidak diketahui kapan diciptakan dan tahun berapa terciptanya, begitu juga halnya dengan tari Adau-adau yang hanya

diceritakan dari mulut ke mulut. Oleh sebab itu sangat sulit ditelusuri bentuk tarian rakyat dimasa lalu.

Menurut Bapak Abdul Aziz, tari Adau-adau adalah tari pertama yang muncul di jorong Sungai Janiah yang telah mengalami suatu perjalanan yang cukup lama sebagai warisan budaya daerah Sungai Janiah, sehingga dirasa perlu untuk tetap dilestarikan, supaya tidak hilang begitu saja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengupayakan pelestarian tari Adau-adau, yang difokuskan pada pelatihan guru-murid yang diperankan oleh generasi muda untuk belajar menarikan tari Adau-adau dari tuo tarinya yaitu Bapak Abdul Aziz.

Tari Adau-adau adalah tari yang berasal dari Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kab. Agam, menurut Abdul Aziz (wawancara 26 januari 2014) yang mempunyai cerita dari sebuah randai yang membawakan kaba Sabai Nan Aluih. Setelah memainkan cerita Sabai Nan Aluih lalu si Sabai dan penari lainnya beristirahat. Waktu istirahat si penari yang membawakan peran si Sabai, menyuruh penari lainnya berperan sebagai dayang-dayang. Si Sabai mengisi waktu dengan membentuk gerakan-gerakan tari yang lain. Setelah itu Sabai dengan dayang-dayangnya berdialog dan bertanya pada Sabai. “tari apa saja yang dimainkan?”. Jawab Sabai “*isi sajolah jo apo nan ado”sajo”*. (Maksudnya apa yang ada sajalah).

Kemudian dayang-dayang membuat gerakan-gerakan baru. Selanjutnya si Sabai memperhatikan hasil gerakan yang dibuat oleh dayang-dayang tadi. Lalu gerakan tersebut ditarikan kembali oleh Sabai, masyarakat dan penari

lainnya. Menurut masyarakat gerakan-gerakan tari tersebut cukup bagus, maka timbullah didalam pikiran masyarakat, bahwa lebih tepat tari itu diberi nama tari “Adau-adau”.

Tari Adau-adau yang diturunkan oleh Abdul Aziz ke beberapa pemuka masyarakat lainnya bertujuan untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan masyarakat Sungai Janiah disamping berfungsi sebagai tontonan dan hiburan.

Pada wawancara 26 Januari 2014 dengan bapak Abdul Aziz, ia mengatakan bahwasanya tari Adau-adau pertama kali ditampilkan dilingkungan masyarakat di daerah Sungai Janiah. Pada tahun 1968 dalam acara *alek nagari*, maka pada saat itu lah tari Adau-adau dijadikan tarian kaba Sabai Nan Aluih, yang bertempat di Jorong Sungai Janiah Kecamatan Baso Kab. Agam.

Tari Adau-adau mempunyai gerakan-gerakan yang sangat sederhana, seperti : gerak mangupiah, gerak alang patah sayok, gerak manukiak dan gerak alang tabang. Pada hakekatnya gerak yang terdapat dalam tari Adau-adau mengisahkan tentang bagaimana kehidupan manusia dalam berusaha sampai pada tingkat keberhasilannya.

Tari Adau-adau ini tidak lagi diminati oleh generasi muda karena gerakan tarinya yang cenderung monoton. Masyarakat Sungai Janiah pun juga sudah mulai melupakan tari Adau-adau ini, bahkan bisa dikatakan lupa dengan adanya tari Adau-adau yang tumbuh di daerah Sungai Janiah. Tari Adau-adau ini dilupakan oleh masyarakat Sungai Janiah karena sudah tidak lagi dibudayakan pada acara-acara adat di daerah tersebut. Pewaris tari Adau-

adau ini sudah tua-tua bahkan sudah berkurang satu per satu. Minat masyarakat tidak lagi menunjukan keberpihakannya pada tari Adau-adau dan perhatian pemerintah nagari serta niniak mamak telah menurun.

Berdasarkan masalah diatas, penelitian ini perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk Upaya Pelestarian Tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Husaini Usman (2008:18-19). identifikasi masalah adalah tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Identifikasi masalah bertujuan agar kita maupun pembaca mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian.

Untuk itu akan diidentifikasi masalah-masalah itu sehingga menjadi gambaran umum untuk penelitian yang akan diteliti.

Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Upaya Pelestarikan Tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam.
2. Minat masyarakat dan generasi muda di Jorong Sungai Janiah dalam Upaya Pelestarian Tari Adau-adau.
3. Asal-usul Tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi masalahnya agar tidak meluas, supaya permasalahan terfokus pada pokok persoalannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini masalah dibatasi pada persoalan. Upaya Pelestarian Tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: ”Bagaimanakah Upaya Pelestarian Tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan: Upaya Pelestarian Tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat

1. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya jurusan Pendidikan sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi

mengenai tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

2. Bagi pemerintah Kabupaten Agam Kecamatan Baso sebagai bahan masukan dan dokumentasi kesenian rakyat khususnya tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah.
3. Bagi masyarakat luas dan seniman untuk memberikan pengetahuan tari dan Referesi bagi penulis-penulis berikutnya
4. Mendokumentasi Bentuk tari Adau-adau dalam bentuk tulisan agar dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan, terutama untuk jurusan pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
5. Untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas secara tertulis tentang keberadaan tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah.
6. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan pijakan.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori berguna untuk mencari serta membangun kerangka teori sebagai dasar acuan dan sebagai pisau pembedah dalam melakukan penelitian. Adapun landasan yang digunakan dalam teori ini adalah teori yang berdasarkan hasil pemikiran para ahli, yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang dikaji.

Untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan penelitian yang berhubungan dengan Upaya Pelestarian Tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam, maka digunakan teori yang dapat di jadikan landasan berfikir. Berikut ini adalah teori-teori yang digunakan dalam mengkaji permasalahan ini:

1. Upaya

Kamus bahasa Indonesia mengartikan kata “upaya” sebagai usaha ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Untuk melakukan upaya pelestarian diperlukan langkah dan pembinaan yang tepat oleh pelaku seni, masyarakat, maupun pemerintahannya. Menurut Soewando dalam Sedyawati (1984:39) Pertumbuhan Seni Pertunjukan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pelestarian kesenian yaitu bisa berupa pembinaan dan usaha pengembangan, lebih rincinya dinyatakan sebagai berikut:

> Untuk pembinaan bisa berupa pemeliharaan, penyelamatan melalui penelitian, penggalian, pencatatan. Sedangkan usaha pelestarian dalam bentuk pengembangan, yaitu (1) Pengembangan dalam arti penyebarluasan, untuk dapat dinikmati diserap oleh lingkungan masyarakat yang lebih luas, (2) Pengembangan masa, tanpa mengurangi dan menghilangkan nilai-nilai tradisi.

Pembinaan dilakukan melalui penelitian, pencatatan, dan pengembangan, pembinaan dilakukan melalui penelitian dan pencatatan terhadap sebuah kesenian. Seperti penulisan makalah atau skripsi yang membahas tentang kesenian tersebut. Sehingga orang yang nanti membaca hasil penelitian tersebut tahu dan mengerti tentang keseniannya dan terdorong untuk melestarikan kesenian tersebut.

Soekanto (2003:432) berpendapat bahwa kelestarian tidak mungkin berdiri sendiri, oleh karena senantiasa berpasangan dengan perkembangan, dalam hal ini kelangsungan hidup. Kelestarian merupakan aspek stabilisasi kehidupan manusia, sedangkan kelangsungan hidup merupakan pencerminan dinamika. Soekanto menjelaskan bahwa untuk melakukan sebuah pelestarian harus disesuaikan dengan perkembangan zaman supaya kesenian tersebut bisa terus berlangsung dan tetap dipakai ditengan perkembangan zaman.

2. Pelestarian

Dalam penelitian tari Adau-adau ini yang menjadi kajian utama adalah tentang pelestarian tariannya. Untuk itu perlu diketahui terlebih dahulu pengertian pelestarian.

Pe-les-ta-ri-an artinya proses, cara, pembuatan. Les-ta-ri adalah keadaan semula, tidak berubah, bertahan kekal. Me-les-ta-ri-kan : menjadikan, membiarkan tetap tidak berubah, membiarkan tetap seperti keadaan semula, mempertahaka kelangsungan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

Selain itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa makna pelestarian yaitu mempertahankan atau membiarkan bagaimana aslinya. Mempertahankan kesenian agar tetap ada mengikuti perubahan dan pengembangan zaman.

Menurut Indrayuda (2012: dalam buku Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan, mengatakan bahwa *pelestarian* merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh insan tari, maupun oleh para pencipta dan masyarakat pendukung. Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pelestarian ini lebih di kaitkan kedalam suatu bentuk tindakan yang dilakukan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelestarian merupakan suatu usaha agar kesenian tersebut mengikuti perkembangan zaman dengan mempertahankan bagaimana bentuk dan keadaan aslinya.

Untuk melakukan pelestarian menurut Brandon (2003: 219) dapat dilakukan secara tradisional dan modern. Sebagaimana Brandon (2003: 212) menjelaskan, bahwa, “Bentuk-bentuk dan formula seni pertunjukan dilestarikan dan dialihkan kepada generasi penerus lewat metode-metode pengajaran tradisional”. Pengajaran tradisional guru-murid dapat

dilakukan melalui metode pengajaran lebih luas. Pengajaran guru-murid memiliki dua sisi seperti penjelasan yang menunjukan pengajaran itu cendrung melestarikan tradisi dan menyampaikannya kepada generasi berikutnya sangat tepat dengan cara murid-murid mengunjungi guru mereka untuk belajar. Melalui metode pengajaran tradisonal guru-murid, seorang murid yang sudah cukup terlatih sudah bisa untuk mempertunjukan kemampuannya. Selanjutnya Brandon (2003: 215) mengungkapkan bahwa belajar dengan mengulang-ulang hafalan juga memperkuat kecendrungan melestarikan dengan tepat apa yang seseorang telah mempelajari. Adapun secara modern. melalui 1) percetakan, 2) pendirian sekolah-sekolah pemerintah, 3) Organisasi-organisai dramatik amatir, klab-klab tari, 4) radio, televisi dan publikasi-publikasi ringan.

Percetakan merupakan salah satu media masa yang menjadi sarana dan prasarana untuk memberikan berita, informasi, dengan adanya percetakan pelestarian bisa dilakukan misalnya dengan adanya buku-buku, majalah. Melalui sekolah-sekolah yang didirikan pemerintah, murid mendapat ilmu dan pengajaran . Selain dari itu pelestarian juga bisa dilakukan melalui radio, televisi, publikasi-publikasi ringan.Televisi sebagai media publik mempunyai daya tarik yang kuat, kalau radio mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur-unsur kata-kata, musik dan sound effect, maka televisi selain ketiga unsur tersebut, juga memiliki unsur visual berupa gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton sehingga dapat menarik penonton.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk melakukan usaha pelestarian Tari Adau-adau dengan cara pelatihan kepada generasi muda Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

Berdasarkan pendapat diatas pelestarian yang dimaksud oleh peneliti adalah, merupakan usaha peneliti yang bekerja sama dengan sekelompok masyarakat untuk tetap mengenalkan, menyebarkan, tari tradisional sesuai dengan bentuk aslinya melalui pengajaran guru-murid.

3. Pengertian Tari Tradisional

Tradisional bisa diartikan segala sesuatu yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berubah (Edi Sedyawati, 1981: 48).Kemudian Supardjan (1982:50) menyatakan bahwa tari tradisional adalah tarian-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada. Selanjutnya Amir Rohkyatmo (1986: 77) bahwa "Tari Tradisional ialah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama, dan senantiasa berfikir pada pola pola yang telah mentradisi".Sedangkan menurut Soedarsono (1977: 29) yang termasuk kedalam kelompok tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola yang sudah ada.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Tari tradisional merupakan tari yang telah tumbuh dan berkembang

dalam waktu yang cukup lama yang memiliki ciri –ciri, kekhasan dan nilai tertentu dan masih bertumpu kepada ketentuan tradisional yang sudah ada sejak dulu.

4. Pengajaran (pelatihan)

Seperti yang diungkapkan oleh Brandon (2003:219) yaitu mengenal metode-metode pengajaran tradisional antara lain dapat dilakukan dengan cara :

a. Belajar sendiri

Belajar sendiri dapat dilihat jika seseorang belajar sebuah kesenian, yaitu dengan melihat dan mendengar kesenian tersebut. Belajar sendiri juga dapat dilihat jika seseorang yang ingin belajar sebuah kesenian diberi sebuah tugas kecil dengan menjadi seseorang yang memainkan sebuah tari instrument-instrumen yang mudah, lalu akan dilihat seberapa tinggi ia menanjak disebuah rombongan, tergantung sepenuhnya atas bakat dan keberuntungan. Situasi belajar seperti ini tidak terstuktur dan informal. Belajar dengan mengulang-ulang dan diharapkan untuk meniru dengan tepat apa yang ia lihat dan ia dengar.

b. Pengajaran Guru-murid

Pengajaran guru murid lebih diformalkan, lebih luas dipraktekkan disebagian besar Negara. Seorang murid diharapkan hanya belajar dengan seorang guru pakar walaupun seorang guru bisa mempunyai banyak murid. Seorang pakar atau guru dapat diundang datang kesebuah desa untuk mengajar pemain-pemain local. Pengajaran guru

murid menunjukkan pengajaran itu cenderung untuk melestarikan tradisi dan menyampaikan kepada generasi berikutnya. Pengajar guru-murid lebih bersifat formal.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran dapat dilaksanakan dengan 2 cara yaitu dengan belajar sendiri dan pengajaran guru-murid, namun tujuannya tentu saja untuk melestarikan suatu kesenian tertentu.

Dalam upaya pelestarian yang dilakukan peneliti terhadap tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah yang difokuskan pada pelatihan kepada generasi muda, maka metode pengajaran yang dilakukan adalah metode pengajaran guru-murid. Dimana yang menjadi tuo tari adalah pewaris dari tari itu sendiri, serta yang menjadi muridnya adalah para generasi muda. Pengajaran dilakukan dengan melaksanakan pelatihan yang telah ditentukan jadwalnya. Pelatihan dilaksanakan sekali seminggu yaitu pada hari Rabu dengan tujuan untuk melestarikan tari Adau-adau di jorong Sungai Janiah.

B. Penelitian yang Relevan

4. Melda Wahyuni 2007, dalam skripsinya yang berjudul " Tari Adau-adau di Desa Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam Ditinjau dari struktur gerak". Yaitu dengan difokuskan pada struktur dan bentuk-bentuk gerak tari Adau-adau.

5. Gustia Arini 2013, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Pelestarian Tari Podang di Kelurahan Napar Nagari Koto Nan Gadang, Kecamatan Payakumbuh Utara”. Yaitu dengan difokuskan pada aspek kuantitas dari jumlah pelaku tari. Upaya yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan Tari Podang bagi pemuda-pemuda yang ada di Kelurahan Napar.
6. Fani Putri Anggraini 2013, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Pengembangan Tari Mancak Padang Di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang”. Yaitu dengan difokuskan pada aspek kuantitas dari jumlah pelaku tari. Upaya yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan Tari Mancak Padang bagi pemuda-pemuda yang ada di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang..

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas, terdapat objek yang sama dengan penelitian relevan 1 dengan permasalahan yang berbeda. Permasalahan yang sama dengan penelitian relevan 2, serta cara-cara yang sama pada penelitian relevan 3. Oleh sebab itu penelitian yang peneliti lakukan adalah upaya pelestarian Tari Adau-adau. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengkaji upaya pelestarian Tari Adau-adau di jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini

maka dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Dalam hal ini, Upaya yang dilakukan untuk Pelestarian tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam ini akan dilakukan dengan cara pengembangan aspek kualitatif yaitu dengan memperbanyak jumlah pelaku. Upaya Pelestarian Tari Adau-adau di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang dilakukan melalui pembelajaran atau pelatihan Tari Adau-adau tersebut di Jorong Sungai Janiah.

Tari Adau-adau tumbuh dan berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat melalui kerangka konseptual berikut ini:

SKEMA KERANGKA KONSEPTUAL

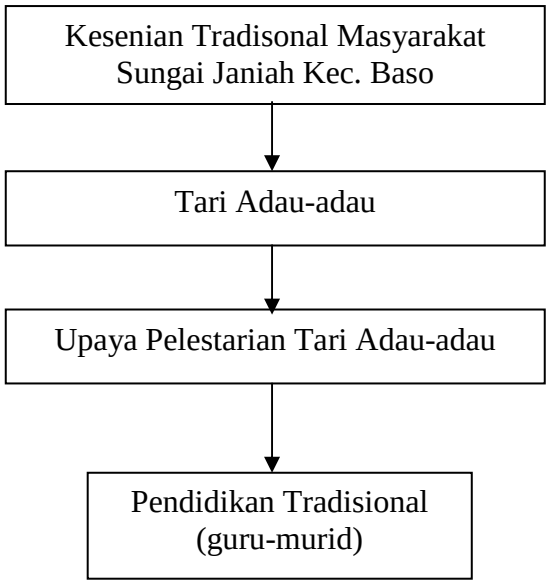

BAB V
PENUTUP

B. Kesimpulan

Tari Adau-adau merupakan tari tradisional yang terdapat di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Tari Adau-adau dinyatakan sebagai tari yang berasal dari sebuah randai yang membawakan ” Kaba Sabai Nan Aluih”, mengisahkan tentang bagaimana kehidupan manusia dalam berusaha sampai pada tingkat keberhasilannya, terutama pada masyarakat Sungai Janiah.

Upaya Pelestarian yang dilakukan peneliti adalah bekerjasama dengan *tuo* tari Adau-adau dan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan tari Adau-adau di jorong Sungai Janiah. Upaya pelestarian Tari Adau-adau melalui jalur pendidikan tradisional dengan cara pengajaran metode guru-murid meliputi 1) Pengajaran guru-murid memiliki dua sisi seperti penjelasan yang menunjukan pengajaran itu cendrung melestarikan tradisi dan menyampaikannya kepada generasi berikutnya sangat tepat dengan cara murid-murid mengunjungi guru mereka untuk belajar. 2) mengajarkan gerak tari Adau-adau oleh guru kepada murid maka murid meniru gerak tari. 3) membudayakan kembali kepada generasi muda yaitu dengan cara diajarkan lagi gerak-gerak tari Adau-adau tersebut kepada para generasi penerus.

Upaya yang telah dilakukan peneliti bersama dengan *tuo* tari disambut dengan baik oleh seluruh masyarakat Jorong Sungai Janiah, karena masyarakat merasa memiliki kembali budaya mereka yang telah mulai hilang,

bahkan diantara masyarakat tersebut baru mengetahui kalau di daerah mereka memiliki tari tradisional yang tidak dimiliki oleh daerah lain.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis ingin mengajukan beberapa saran terhadap upaya pelestarian tari Adau-adau melalui tulisan ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam hendaknya dapat membantu pelestarian kesenian daerah tersebut agar tidak punah.
2. Disarankan kepada sekolah-sekolah yang ada di Sungai Janiah agar ikut melestarikan tari adau-adau dengan cara memasukan tari ini dalam kegiatan muatan lokal dan pengembangan diri, sekaligus ini juga merupakan salah satu cara pengenalan tari adau-adau kepada generasi muda.
3. Disarankan kepada seniman tari yang ada di Sungai janiah serta pemerintah untuk lebih memperhatikan tari adau-adau serta mempromosikan tari ini ke masyarakat luas agar lebih diketahui keberadaanya dan menghindari kepunahan.
4. Dan disarankan juga kepada pemerintah ataupun pihak terkait dengan kesenian, agar mengupayakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelestarian tari adau-adau ini.

5. Kepada para peneliti tentang kebudayaan diharapkan untuk terus menggali kesenian tradisi yang semakin langka untuk ditemui dan hasil dari penelitiannya bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.